



---

## KOMUNIKASI ANTAR PIHAK DALAM MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MENCAPAI PRESTASI YANG OPTIMAL DI SDN 4 KAUR

<sup>1</sup>Minter Hopeson (SD Negeri 67 Kaur)

<sup>1</sup>e-mail : mintherhopeson@gmail.com

**Abstrak-** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi antar pihak dalam manajemen sekolah untuk mencapai prestasi yang optimal di Sekolah Dasar Negeri 4 Kaur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala dan pegawai bagian administrasi sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dekripsi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak-pihak di Sekolah Dasar Negeri 4 Kabupaten Kaur terlihat oleh berbagai pihak, dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua sebagai sesuatu yang sangat penting keberadaannya. Keefektifan komunikasi antar pihak, terutama dalam mencapai kinerja atau kinerja sekolah yang optimal adalah sebuah kebutuhan. Atas dasar pemikiran tersebut, perhatian besar diberikan, terutama oleh kepala sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di sekolah untuk komunikasi seperti yang diinginkan di atas agar dapat dicapai sebaik mungkin. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan kualitas komunikasi antar pihak.

**Kata kunci:** Komunikasi Antar Pihak, Prestasi Optimal.

---

### PENDAHULUAN

Prestasi sekolah yang optimal merupakan obsesi yang sekaligus merupakan harapan bagi semua sekolah sebagai suatu institusi yang diberikan amanah oleh semua pihak, terutama oleh negara dan masyarakat, sebagai tempat terbaik bagi anak-anak bangsa untuk memperoleh pendidikan. Karena itu kepala sekolah, sebagai penanggung jawab utama terhadap berprestasi tidaknya sebuah sekolah, memiliki tanggung yang besar untuk membawa sekolahnya tersebut mencapai prestasi optimal tersebut. (Ahdiyati, 2013)

Pencapaian prestasi sekolah yang optimal sebagaimana diharapkan oleh semua pihak tersebut di dalam kenyataannya tidaklah gampang dan mudah. Sebab terlalu banyak tantangan dan masalah yang harus diadapi oleh kepala sekolah untuk membawa

sekolah, jangankan ke prestasi optimal, membawa sekolah untuk memenuhi 8 (delapan) standar pendidikan nasional saja sebagaimana dimandatkan oleh PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sungguh sangatlah berat. Sehingga berakibat pada masih rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana demikian masih dikeluhkan berbagai pihak.

Sekolah sebagai suatu institusi di dalamnya terdapat sekumpulan orang-orang yang masing-masing mempunyai tujuan, mereka terhimpun ke dalam satu susunan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, mereka saling melengkapi, saling bekerja sama dan memikul tanggung jawab (Wahjosumidjo, 2007). Agar tiba pada kondisi ideal seperti itu ternyata tidaklah mudah.



Untuk mengatasi masalah tersebut maka salah satu kemampuan terbaik yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak di sekolah. Komunikasi pada dasarnya adalah salah satu kemampuan yang tidak ternilai harganya yang diberikan Allah SWT kepada manusia adalah kemampuan berkomunikasi. Dengan kemampuan ini, tidak seperti makhluk Tuhan lainnya, manusia tidak hanya mampu berbagi informasi dan data satu sama lainnya, tetapi mampu pula mentransformasi pengetahuan, kemampuan, dan bahkan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga generasi berikutnya itu tidak perlu lagi memulai dari nol tetapi tinggal melanjutkan apa-apa yang telah dicapai oleh generasi sebelum mereka. (Usman,2013)

Proses komunikasi terjadi melalui bahasa. Menurut Hanafi (1984) dan Mulyasana (2000) bentuk bahasa dapat berupa isyarat, gestur, tulisan, gambar, dan wicara. Selain itu, menyebutkan bahwa komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara lingkungan, bermain dan mencari hiburan, dan membantu orang lain (Widjaja,2000). Hal ini menandakan pentingnya komunikasi bagi manusia. Percakapan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi penggunaan bahasa.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu organisasi. (Usman,2013) Dengan adanya komunikasi yang baik dalam suatu organisasi maka organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet dan berantakan. Karena pentingnya masalah komunikasi ini, apalagi bagi sekolah.

Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Mulyasana (2000) bahwa banyak orang menganggap komunikasi itu mudah dilakukan, semudah bernafas, karena ada kesan “enteng” itu, tidak mengherankan bila sebagian orang enggan mempelajari bidang ini. pernah terdengar kabar seorang menyarankan seorang kandidat mahasiswa pascasarjana di sebuah universitas untuk tidak memilih program komunikasi karena, menurutnya, “komunikasi mudah dilakukan.”

Ternyata dalam kenyataannya tidaklah demikian. Banyak terjadi kesalahpahaman, yang berujung pada tindakan fatal, seperti pembunuhan karena salah pemahaman yang merupakan akibat langsung dari gagalnya komunikasi. Tidak sedikit rumah tangga yang pecah berkeping-keping karena masalah komunikasi yang tidak jalan di rumah tangga tersebut. (Usman,2013)

Kondisi ini tidak dapat dipertahankan terus terjadi karena akan mengakibatkan sulitnya sekolah ini menunjukkan kinerja terbaiknya sebagaimana diharapkan baik oleh pemerintah maupun oleh orang tua dan masyarakat umumnya.

Kondisi yang tidak baik tersebut dicoba oleh pimpinan SD 4 Kaur untuk diatasi dengan jalan berusaha sekuat tenaga yang ada untuk membuat komunikasi antar pihak di sekolah ini betul-betul efektif. Usaha ini menurut kepala sekolah sudah dilaksanakan selama ini sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi sekolah yang optimal.

Komunikasi merupakan proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi dan pengertian antara masing-masing individu yang terlibat. Komunikasi tersebut merupakan dasar dari seluruh interaksi antar manusia yang saling tukar menukar suatu pikiran atau gagasan serta informasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia



baik yang dilakukan secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. (Usman, 2013),

Informasi merupakan suatu istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Setiap hari kita selalu bertukar informasi dengan keluarga kita, teman kita, maupun relasi kerja kita. Pada saat tertentu kita berperan sebagai sumber informasi, tetapi pada saat lain kita bisa berperan sebagai penerima informasi. Lalu, apakah yang dimaksud dengan informasi tersebut?. Ditambahkan, ada tiga kelompok pandangan yang memberi definisi pada informasi, yaitu: Pertama, pandangan yang mendefinisikan informasi sebagai fakta atau data. Pandangan ini menganggap informasi sebagai material yang bisa dipindahkan.

Kedua, pandangan yang mendefinisikan informasi sebagai makna data. pandangan ini mendefinisikan informasi sebagai arti atau maksud dari sesuatu data. Dalam hal ini, masing-masing orang bisa memiliki penafsiran yang berbeda tentang arti atau maksud suatu data. Penafsiran terhadap suatu data dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap data, latar belakang disiplin ilmu dan latar belakang budaya. Ketiga pandangan yang mendefinisikan informasi sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengurangi ketidakpastian, untuk itu perlu diberi alternatif pilihan informasi.

Pada hakekatnya komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi. Begitulah isi dari perkataan sang tokoh. Kita juga sebagai khalifah, makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, juga senantiasa sering berkomunikasi pada sang pencipta contoh komunikasi pada Allah yaitu melalui

sholat, dan berdoa. Komunikasi secara langsung dan tidak langsung sangat berpengaruh dalam membantu kehidupan manusia

Komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, termasuk organisasi sekolah terdiri dari berbagai jenis. Dengan demikian sesungguhnya menurut Saidah (2010) komunikasi bukan hanya multi makna dan multi definisi, tetapi cara pembagiannya juga ternyata bermacam-macam. Menurut Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* yang dikutip oleh Hafied Cangara dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi membagi komunikasi menjadi tiga macam, yakni "komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik (Cangara, 2007)

Komunikasi antar pribadi adalah "proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka". Sebagaimana dijelaskan oleh Roudhonah bahwa: Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu pada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung terus menerus.

Menurut Tillman yang dikutip oleh Ahdiyati (2013) bahwa kelompok adalah bagian integral dari semua organisasi". Sedangkan menurut Bungin "kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih". Dalam organisasi juga sering ditemui adanya komunikasi dalam kelompok-kelompok kecil, seperti: dalam rapat-rapat, konferensi dan komunikasi dalam kelompok kerja. Roudhonah mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil, yang kadang-kadang disebut *Micro group* adalah "kelompok komunikasi yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi



kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain”.

Komunikasi publik merupakan suatu komunikasi yang dilakukan di depan banyak orang atau disajikan untuk diketahui publik. Dalam komunikasi publik pesan yang disampaikan dapat berupa suatu informasi, ajakan, gagasan. Sarananya, bisa media massa, bisa pula melalui orasi pada rapat umum atau aksi demonstrasi, blog, situs jejaring sosial, kolom komentar di website/blog, e-mail, milis, SMS, surat, surat pembaca, reklame, spanduk, atau apa pun yang bisa menjangkau publik. Yang pasti, Komunikasi Publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien. Komunikasi publik sering juga disebut dengan komunikasi massa. Namun, komunikasi publik memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang lebih spesifik, yaitu suatu komunikasi yang menggunakan suatu media dalam menyampaikan pesannya.

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Salah satu cara untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan *Who Says What in Which Channel to Whom with What Effect* (Harold Lasswell). Dengan demikian, strategi komunikasi dapat dihubungkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam paradigma Lasswell tersebut. Di lain pihak jika tidak ada strategi komunikasi yang baik efek dari proses komunikasi (terutama komunikasi media masa) bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif. Sedangkan untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai

prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan telaah model komunikasi.

Menurut Effendi (2000) menyatakan bahwa : strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”. Selanjutnya menurut Effendi bahwa strategi komunikasi terdiri dari dua aspek, yaitu : Secara makro (planned multi-media strategy) Secara mikro (single communication medium strategy) Kedua aspek tersebut mempunyai fungsi ganda, yaitu: Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal. Menjembatani “cultural gap”, misalnya suatu program yang berasal dari suatu produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri sangat tergantung bagaimana strategi mengemas informasi itu dalam dikomunikasikannya.

Menurut Supratiknya dalam Canggara (2007) bahwa ”keefektifan kita dalam hubungan antar pribadi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita”.

Perspektif humanistik efektifitas komunikasi dapat tercapai bila di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi memiliki sifat: (1) keterbukaan, yaitu mau membuka diri pada teman bicara



mengenai pikiran dan gagasan kita serta mau menanggapi pendapat orang lain: (2) empati, yaitu mau memahami apa yang dirasakan orang lain sehingga seolah-olah kita berada pada posisi orang tersebut; (3) perilaku suportif, yaitu mau menerima masukan dari orang lain dan tidak bertahan pada pendirian; (4) perilaku positif, yaitu menilai diri sendiri maupun teman bicara secara positif; (5) kesamaan, yaitu adanya pengalaman yang sama di antara orang-orang yang terlibat dalam percakapan serta adanya kesamaan kedudukan dalam berkomunikasi artinya tidak ada pendominasian percakapan dalam komunikasi tersebut.

Sedangkan perspektif pragmatis, menurut Effendi (2000) menganggap komunikasi antar pribadi dapat berjalan secara efektif bila orang-orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi memiliki sifat: (1) yakin, yaitu tidak adanya rasa gelisah, malu atau gugup ketika berbicara dengan orang lain; (2) kebersamaan, yaitu memperhatikan apa yang dibicarakan teman bicara dan bisa merasakan apa yang ia rasakan; (3) manajemen interaksi, yaitu bisa mengontrol dan menjaga interaksi dengan teman bicara agar tercapai kepuasan dari kedua belah pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi; (4) perilaku ekspresif, yaitu melibatkan diri secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan teman bicara; (5) orientasi pada orang lain, yaitu memperhatikan kepentingan teman bicara dan tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri.

Dari dua pandangan di atas dapat disarikan bahwa untuk mencapai efektifitas komunikasi interaktif antar pihak adalah adanya sifat keterbukaan dari diri kita sendiri dan kita siap menerima, memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh teman bicara. Bila sifat tersebut telah kita miliki niscaya komunikasi interpersonal yang kita lakukan dapat berjalan secara efektif.

Hambatan-hambatan komunikasi dalam organisasi : Pertama, gangguan ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan sematik.

Gangguan Mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kekaduahan yang bersifat fisik. Misalnya bunyi kendaraan yang lewat ketika pemimpin sedang berbicara dalam suatu pertemuan. Sedangkan Gangguan Sematik adalah bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan sematik tersaring ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kecacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang disampaikan komunikator yang diartikan lain oleh komunikan sehingga menimbulkan salah pengertian.

Hambatan komunikasi pada organisasi sekolah (1) hambatan dari Proses Komunikasi yaitu hambatan yang timbul dari ketidak jelasan informasi yang akan disampaikan. Misalnya : guru memberikan tugas kepada siswa, tetapi pesan yang disampaikan guru tersebut bersifat ambigu, sehingga menyebabkan salah persepsi antara guru dan siswa; (2) hambatan Fisik yaitu hambatan yang terjadi akibat ada gangguan cuaca, gangguan sinyal, dsb. Misalnya : musim hujan memicu terjangkitnya penyakit, seperti flu, guru menjelaskan materi ketika guru dalam kondisi sakit flu, guru tersebut tidak bisa menyampaikan pesan secara efektif sehingga menyebabkan siswa tidak paham dengan pesan yang disampaikan guru tersebut. Atau kondisi siswa sebagai komunikan yang kurang baik sehingga tidak bisa menerima pesan dengan baik; (3) hambatan Manusiawi yaitu hambatan yang terjadi akibat tingkat emosi manusia yang tidak menentu dalam menyikapi informasi atau pesan. Misalnya guru mengajar siswa dalam keadaan emosi atau sedang ada masalah pribadi tentu emosi



itu terbawa ketika guru tersebut mengajar, sehingga guru tersebut sering marah-marah dalam menyampaikan materi; (4) hambatan Organisasional yaitu tingkat hirarkhi, wewenang manajerial dan spesialisasi yaitu hambatan yang timbul akibat komunikasi dengan atasan atau bawahan mengalami kendala seperti tingkat pemahaman terhadap suatu informasi yang berbeda yang mengakibatkan sebuah hambatan. Contohnya siswa merasa malu ketika ingin menyampaikan pesan kepada kepala sekolah, siswa tersebut merasa tidak percaya diri sedikit canggung sehingga tidak bisa menyampaikan pesan secara leluasa dan pesan tersebut tidak efektif; (5) hambatan-hambatan Antar Pribadi yaitu hambatan yang timbul antar pribadi didalam sebuah organisasi, biasanya hambatan ini muncul karena adanya salah paham antar pribadi yang menyangkut masalah tugas dan wewenang dari orang yang ada dalam organisasi. Misalnya seorang guru akan melaksanakan kegiatan dengan guru lain, antara kedua guru tersebut sebelumnya terjadi masalah pribadi sehingga komunikasi antara kedua guru tersebut tidak efektif.

Masalah umum penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi antar pihak untuk mencapai prestasi yang optimal di SDN 4 Kaur?

Sedangkan masalah khusus yaitu: a) Jenis komunikasi yang bagaimanakah yang diterapkan untuk mencapai prestasi optimal di SDN 4 Kaur? b) Bagaimana strategi komunikasi antara pihak yang diterapkan untuk mencapai prestasi optimal sekolah? c) Apa saja hambatan komunikasi antar pihak untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal di SDN 4 Kaur? d) Bagaimana efektivitas komunikasi antar pihak untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal? e) Prestasi optimal seperti apakah yang ingin dicapai oleh SDN 4 Kaur dan mengapa demikian? Tujuan umum penelitian ini

adalah untuk mendiskripsikan bagaimana komunikasi antar pihak untuk mencapai prestasi yang optimal di SDN 4 Kaur. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: a) Jenis komunikasi yang diterapkan untuk mencapai prestasi optimal di SDN 4 Kaur. b) Strategi komunikasi antara pihak yang diterapkan untuk mencapai prestasi optimal sekolah. c) Hambatan komunikasi antar pihak untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal di SDN 4 Kaur. d) Efektivitas komunikasi antar pihak untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal. e) Prestasi optimal yang ingin dicapai oleh SDN 4 Kaur dan alasannya. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam kerangka pengembangan teori komunikasi, khususnya yang beralatar pada komunikasi antar pihak pada setting lembaga sekolah.

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi kepada siapapun yang tertarik untuk mengembangkan masalah ini menjadi semakin kaya dan semakin mampu memberikan kontribusi yang maksimal untuk pengembangan ilmu komunikasi umumnya, dan komunikasi di sekolah khususnya. Dengan komunikasi sekolah yang baik akan didapatkan manfaat yang sangat banyak bagi sekolah di dalam melaksanakan PBM di sekolah baik bagi sekolah itu sendiri maupun bagi orang tua, bahkan masyarakat pada umumnya.

Secara Praktis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi (a) kepala sekolah, khususnya kepala SDN 4 Kaur sebagai figur yang sangat menentukan kemajuan sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengetahui sejauhmana komunikasi yang dilancarkan selama ini, baik dengan guru, siswa, orang tua, dan stakeholders sekolah lainnya telah efektif dalam kerangka pencapaian prestasi sekolah yang optimal; (b) bagi guru, khususnya guru SDN 4 Kaur, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk melihat sejauh mana komunikasi yang



mereka lancarkan selama ini baik dengan kepala sekolah maupun dengan siswa telah mencapai tujuannya dalam kerangka membantu sekolah mencapai prestasi optimal. Bagi pihak lain sebagai stakeholders sekolah SD ini, baik pengawas maupun orang tua hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi mereka dalam upaya membantu sekolah agar menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan efektivitas komunikasi di SDN 4 Kaur. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif karena data digali secara mendalam namun berusaha menggali makna dari gejala dan keadaan yang muncul agar dapat dideskripsikan atau digambarkan dengan jelas.

Alasan pemilihan penelitian deskriptif kualitatif karena sifat dan hakekat penelitian ini sangat cocok untuk didekati dengan penelitian deskriptif kualitatif. Antara lain penelitian ini memerlukan kehadiran yang lama peneliti di lapangan, dan juga memerlukan berbagai metode dan teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data itu sendiri dilakukan secara terus-menerus secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil

penelitian yang betul-betul kredibel dan dapat dipercaya serta memenuhi kaidah akademik yang dipersyaratkan.

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. bagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2006) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti akan langsung menggali data yang diperlukan atau melibatkan perantara untuk menjaga orisinalitas data. Data yang digali akan sangat tergantung kondisi subjek waktu pengambilan data.

Pengumpulan data dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Pengamatan dapat digolongkan sebagai teknik pengumpulan data, jika proses pengamatan tersebut memenuhi kriteria: 1) pengamatan harus berkaitan erat dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan secara sistematis; 2) pengamatan dimaksud secara sistematis, dipaparkan sebagai sebuah realita yang ditemui di lapangan.

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipasi dan non partisipasi. Pengamatan partisipasi dilakukan dengan mengikuti rangkaian berbagai aktivitas atau kegiatan komunikasi antar pihak di SDN 4 Kaur. Sedangkan pengamatan non partisipasi tidak dilakukan pada kegiatan sedang berlangsung, melainkan melalui film, slide, dan foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian yang



diamanati atau diteliti secara intensif agar mendapatkan data yang mendalam.

Peneliti juga akan menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk meminta penjelasan secara langsung kepada subjek utama yaitu Kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 4 Kaur. Wawancara adalah seluruh dialog yang akan dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006). Artinya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang dilakukan secara lisan.

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan dan meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen resmi SDN 4 Kaur sebagai bukti fisik kegiatan yang telah dilakukan.

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data adalah alat yang dipilih atau digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi terarah, sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2006). Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi yang memuat rumusan masalah, fokus penelitian, indikator dan alat yang digunakan. Serta pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, kegiatan dan dokumen apa yang akan diobservasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempertanggung jawabkan penelitian ini: 1) Teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan penelitian secara langsung dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah peneliti rencanakan. 2) Penelitian ini asli dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak menjiplak atau menjiplak karya orang lain, kecuali yang dapat dibenarkan secara ilmiah. Semua sumber pendukung yang dikutip akan disebutkan secara eksplisit. Penelitian ini asli karena sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Antar Pihak Dalam Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Prestasi Yang Optimal Di SDN 4 Kaur" 3) Hasil penelitian ini tidak ada manipulasi, penafsiran dan pembahasan didasarkan pada fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian. Pengamatan dan wawancara yang menjadi sumber penelitian ini, bukan sekedar interpretasi penulis. Data yang diperoleh kemudian dikaji, untuk menjadi pendukung dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini. Proses penelitian dilakukan sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah. 4) Sejak mulai membuat rancangan penelitian sampai pelaksanaan penelitian hingga proses hasil penelitian, peneliti berusaha semaksimal mungkin mempergunakan kaidah-kaidah sesuai dengan kaidah karya ilmiah yang digunakan di program studi Magister Administrasi Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu. 5) Penelitian ini bersifat mandiri dan jauh dari kepentingan non akademik, karena kegiatan penelitian ini murni kegiatan ilmiah dalam rangka penulisan tesis untuk memperoleh gelar (S2)



Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Bengkulu. Peneliti mandiri tidak bergantung pada pihak lain, diluar kepentingan akademis. Segala biaya yang ditimbulkan oleh kegiatan ini, merupakan beban peneliti, sehingga diharapkan akan lebih mandiri dan independen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **A. Jenis Komunikasi untuk Mencapai Prestasi Optimal**

Kepala sekolah memimpin segenap guru, siswa, dan segenap pihak yang baik langsung maupun tidak langsung terlibat dalam praktek sekolah, untuk menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai teknik atau jenis komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, atau situasi dan kondisi saat itu. Yang penting bagi kepala sekolah adalah selalu diupayakan agar semakin hari semakin baik kualitas komunikasi yang terjadi antar pihak di sekolah.

Dalam praktek sehari-hari hasil observasi peneliti menunjukkan dengan jelas dan terang sekali, jenis-jenis komunikasi yang diterapkan yang sangat sering adalah komunikasi antar pribadi, tanpa mendegradasi dan mengeliminasi kedudukan dan status masing-masing. Komunikasi antar pribadi dimaksudkan disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi antar pribadi adalah suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal-balik. Dengan komunikasi antar pribadi menurut kepala sekolah pesan yang disampaikan biasanya lebih gampang diserap, sekat-sekat formalitas bisa tereduksi sedemikian rupa, semuanya mengalir dan cair

sedemikian rupa sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai secara optimal.

Komunikasi antar pribadi kepala sekolah juga dijalankan dengan siswa, guru, orang tua siswa, pengawas, bahkan anggota masyarakat pada umumnya. Kepada semua pihak tersebut kepala sekolah, dan kemudian diikuti oleh guru-guru, dan siswa juga terbiasa menggunakan jenis komunikasi antar pribadi yang cukup intens di sekolah. Dengan intensnya komunikasi antar pribadi yang dijalankan, maka menurut salah seorang siswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa para guru dan juga siswa tidak segan-segannya untuk mengkomunikasikan dengan kepala sekolah yang dipandang sebagai orang tuanya sendiri di sekolah tersebut.

Kepala sekolah juga intens melakukan komunikasi kelompok, baik dengan kelompok siswa, guru, maupun orang tua. Penggunaan jenis komunikasi ini sering digunakan dalam forum-forum rapat, seperti rapat dewan guru, rapat dengan orang tua siswa, atau dalam forum apel bendera yang diadakan setiap hari senin. Penggunaan jenis komunikasi ini biasanya sering ditindaklanjuti dengan komunikasi antar pribadi untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan sudah benar-benar diketahui dan dipahami oleh segenap stakeholders sekolah.

#### **B. Strategi komunikasi antara pihak untuk mencapai prestasi optimal**

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tempat penelitian dalam wawancara dengan peneliti menyangkut strategi komunikasi antar pihak yang diimplementasikan di sekolah yang beliau pimpin menyatakan pentingnya strategi yang tepat dalam melakukan komunikasi antar pribadi yang diterapkan di sekolah. Strategi yang tepat tersebut akan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang sudah direncanakan semula. Demikian sebaliknya,



jika strategi yang diterapkan tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun menjadi tidak sesuai rencana yang telah dibuat untuk itu.

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut di atas, memperlihatkan bahwa strategi yang digunakan di dalam melaksanakan komunikasi antar personal, khususnya di sini dengan guru adalah multi strategi. Pertama yang diperhatikan adalah situasi saat komunikasi dijalankan. Dalam situasi non formal beliau sering menggunakan strategi komunikasi kekeluargaan. Tetapi dalam situasi formal (seperti memimpin rapat) beliau lebih dominan menggunakan pendekatan atau strategi formal pula sebagai pemimpin atau manajer sekolah. Kedua, memperhatikan SDM yang ada di sekolah yang beliau pimpinan yang akan bergairah bekerja dan bersemangat jika didekati secara personal. Kenyataan ini membuat kepala sekolah juga sering menggunakan pendekatan komunikasi personal terhadap masing-masing pihak yang diajak untuk berkomunikasi.

Ketiga, kepala sekolah juga menggunakan strategi komunikasi lisan dan tulisan secara proporsional yang disesuaikan dengan kondisi objektif komunikasi antar personal saat itu. Dalam hal ini kepala sekolah menyatakan hal-hal sebagai berikut ini. Bahwa saya melakukan komunikasi lisan dan tertulis secara bergantian yang sesuaikan dengan keadaan. Strategi yang dipilih kalau komunikasinya tertulis, selalu memikirkan bahasa tulisan yang tepat dan mudah dimengerti oleh guru. Selain itu juga memfasilitasi alat untuk berkomunikasi secara tertulis tersebut seperti menyediakan papan pengumuman dan alat tulis di setiap meja guru.

Strategi terakhir yang digunakan oleh kepala sekolah adalah dengan jalan bertekad memanfaatkan secara optimal sarana komunikasi modern. Dalam hal ini seperti lewat handphone (HP) melalui pengiriman SMS, WA, atau langsung menelpon guru atau

orang tua siswa jika ada hal penting yang akan dibicarakan.

### **C. Hambatan komunikasi yang ada antar pihak**

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah ini juga merasakan adanya berbagai hambatan yang sifatnya sangat teknis menurut beliau. Walaupun secara substansial tidak ada hambatan yang bermakna. Yang ditemui menurut beliau kadang-kadang mungkin terjadi hambatan dalam proses komunikasi, hambatan media, hambatan dari penerima pesan, hambatan dalam memberikan pesan balik, hambatan fisik, hambatan semantik serta hambatan psikologis dan sosial.

Kadang-kadang pada saat berkomunikasi dalam rapat koordinasi terjadi kegaduhan-kegaduhan diluar lingkungan sekolah sehingga pesan yang ingin disampaikan kurang tersampaikan dengan baik. Maklum sekolah kita dipinggir jalan raya sehingga kadang-kadang terjadi kegaduhan yang tidak dapat dihindarkan. Untuk komunikasi lisan seperti pengeras suara yang rusak sehingga pesan kurang tersampaikan pada saat rapat koordinasi, selain itu juga adanya gangguan jaringan internet, dan lain sebagainya.

### **D. Efektivitas Komunikasi antar Pihak**

Kajian penelitian lebih mendalam yang peneliti lakukan dari sudut kepemimpinan kepala sekolah baik langsung maupun tidak langsung telah berusaha di dalam kepemimpinannya menciptakan suasana terjadinya komunikasi efektif. Diantaranya kepala sekolah selalu mendorong semua agar memiliki sikap, sifat, dan perilaku terbuka. Manajemen sekolah juga beliau terapkan cenderung menggunakan manajemen terbuka. Sampai kepada masalah keuangan di sekolah. Keterbukaan, yaitu mau membuka diri pada teman bicara mengenai pikiran dan gagasan kita serta mau menanggapi pendapat orang lain. Beliau juga di dalam kepemimpinannya



senantiasa menunjukkan rasa empati yang mendalam kepada segenap personil yang beliau pimpin.

Sifat mau menerima masukan dari orang lain dan tidak bertahan pada pendirian juga senantiasa beliau pupuk di antara guru dan siswa. Hal ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan menurut para guru sehingga efektivitas komunikasi antar pihak di sekolah ini berjalan baik.

### **E. Prestasi Optimal yang Diharapkan**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan, beliau sangat mengharapkan SDN 4 Kaur bisa melaksanakan visi, misi, dan tujuan sekolah secara semaksimal mungkin. Prestasi optimal yang diharapkan oleh SDN 4 Kaur adalah bisa melaksanakan visi, misi, dan tujuan sekolah secara semaksimal mungkin. Siswa dan sekolah diharapkan dapat meraih prestasi optimal di segala bidang, baik dalam bidang akademik maupun prestasi di bidang seni dan olahraga serta akhlakul karimah. Sesuai dengan minat bakat siswa itu sendiri. Dengan prestasi optimal tersebut akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Komunikasi antar pihak yang dilaksanakan di sekolah diharapkan oleh kepala dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi optimal tersebut.

Berdasarkan wawancara lebih lanjut dengan kepala sekolah menunjukkan prestasi optimal yang diharapkan oleh SDN 4 Kaur adalah prestasi paripurna atau seutuhnya. Dalam arti sekolah tidak hanya mengharapkan dan membuat siswa memiliki prestasi optimal yang ditunjukkan dengan nilai-nilai atau prestasi belajar yang tinggi yang dituliskan di rapor masing-masing siswa, tetapi jauh dan bahkan sangat jauh dan lebih mendalam dari itu. Kalau hanya untuk meraih nilai tinggi maka menurut kepala sekolah sesungguhnya hakekat sekolah telah didegradasi setingkat dengan lembaga bimbingan belajar misalnya. Padahal jelas

bukan demikian adanya. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang harus mampu mendidik siswa menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya. Yang bukan hanya pintar dan cerdas tetapi juga memiliki kepribadian yang mantap, pengetahuan dan pengalaman agama yang prima, dengan senantiasa bekerja optimal mengantar bangsa ini menjadi maju dan bermartabat.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Jenis Komunikasi yang Diterapkan**

Kepala SDN 4 Kaur dalam melaksanakan komunikasi antar pihak guna pencapaian prestasi sekolah yang optimal menempatkan secara seksama bahwa komunikasi merupakan esensi bahkan bisa jadi seperti darahnya suatu organisasi sekolah. Jika darah tidak mengalir atau berjalan kurang lancar, maka akan berakibat fatal bagi sekolah. Atas kesadaran kepala sekolah seperti itu, maka kepala sekolah dalam melaksanakan dan memimpin komunikasi antar pihak di sekolah sesungguhnya tidak menerapkan satu jenis komunikasi saja, akan tetapi beliau lebih cenderung menerapkan jenis komunikasi multi, yaitu campuran dari berbagai jenis komunikasi yang penggunaannya disesuaikan dengan kondisi objektif saat komunikasi ingin dijalankan. Sungguhpun demikian kalau dilihat dari istensi jenis komunikasi yang digunakan, maka terlihat cenderung menerapkan jenis komunikasi personal yang kental akan nilai-nilai kekeluargaan.

Hasil penelitian seperti diuraikan di atas, sejalan dengan pendapat yang antara lain menyatakan bahwa komunikasi yang terjadi di dalam organisasi, termasuk organisasi sekolah terdiri dari berbagai jenis. Dengan demikian sesungguhnya menurut Saidah (2010) komunikasi bukan hanya multi makna dan multi definisi, tetapi cara pembagiannya juga ternyata bermacam-macam jenis komunikasi yang penerapannya



disesuaikan dengan kondisi objektif yang dirasakan oleh komunikator dan komunikasi saat komunikasi berlangsung.

Penilaian kondisi saat itu sebagaimana dikemukakan tersebut merupakan keputusan yang dibuat oleh komunikator (pengirim pesan) bukan komunikasi (penerima pesan) Menurut Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* yang dikutip oleh Cangara dalam bukunya pengantar ilmu komunikasi membagi komunikasi menjadi empat macam, yakni “komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, Komunikasi masa dan komunikasi publik (Cangara, 2007)

## **B. Strategi komunikasi antara pihak untuk mencapai prestasi optimal**

Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah menggunakan berbagai strategi komunikasi antar pihak di sekolah dalam rangka mencapai prestasi yang optimal, atau menggunakan multi strategi. Penggunaan strategi dimaksud atas kesadaran dan keyakinan kepala sekolah bahwa tidak cukup efektif jika strategi yang digunakan adalah satu atau dua saja, apalagi yang itu-itu saja dari masa ke masa. Kepala sekolah dalam melancarkan multi strategi komunikasi memperhatikan: Pertama, situasi saat komunikasi dijalankan. Dalam situasi non formal beliau sering menggunakan strategi komunikasi kekeluargaan. Tetapi dalam situasi formal (seperti memimpin rapat) beliau lebih dominan menggunakan pendekatan atau strategi formal pula sebagai pemimpin atau manajer sekolah. Kedua, memperhatikan SDM yang ada di sekolah yang beliau pimpin yang secara kultural mereka bergairah dalam bekerja dan bersemangat jika didekati lebih banyak secara personal. Ketiga, kepala sekolah juga menggunakan strategi komunikasi lisan dan tulisan secara proporsional yang disesuaikan

dengan kondisi objektif komunikasi antar personal saat itu. Keempat, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah dengan jalan bertekad memanfaatkan secara optimal sarana komunikasi moderen seperti media HP dengan SMS, WA, dan menggunakan internet.

Komunikator dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengefektifkan komunikasi yang dijalankan, dalam arti pesan yang disampaikan diterima oleh komunikasi secara cepat dan utuh sebagaimana dimaksudkan, terhindar dari bias makna, yang akan mengakibatkan terjadinya gagal paham, atau aneka paham dari pihak penerima pesan yang dikirimkan.

## **C. Hambatan komunikasi yang ada antar pihak**

Tentang hambatan komunikasi antar pihak dalam rangka meraih prestasi optimal di SDN 4 Kaur menunjukkan sekolah sebagai suatu sistem yang di dalamnya antara lain ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua dan masyarakat pada umumnya mengalami berbagai hambatan dalam melaksanakan komunikasi antar personal.

Hambatan yang dihadapi terutama hambatan yang bersifat teknis, sedangkan hambatan yang bersifat substansial tidak terlalu dihadapi oleh berbagai pihak yang terlibat dalam komunikasi. Baik ketika mereka berkedudukan sebagai komunikator maupun ketika sedang berkedudukan sebagai komunikasi. Hambatan teknis yang dominan dihadapi adalah kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan pihak lainnya yang biasanya punya kesibukan sendiri-sendiri memberikan andil besar sehingga mereka tidak bisa selalu berkomunikasi dengan baik satu lainnya. Terbatas sarana komunikasi yang dimiliki sekolah dan masing-masing personal di sekolah ini, seperti halnya belum memiliki sarana internet di rumah juga tidak



memungkinkan berkomunikasi secara lebih leluasa. Paling hanya menggunakan HP, dimana yang ini pun karena sinyalnya sering tidak baik membuat komunikasi kadang-kadang kurang berjalan lancar.

Hambatan komunikasi pada organisasi sekolah: Pertama, hambatan dari Proses Komunikasi yaitu hambatan yang timbul dari ketidak jelasan informasi yang akan disampaikan. Misalnya : guru memberikan tugas kepada siswa, tetapi pesan yang disampaikan guru tersebut bersifat ambigu, sehingga menyebabkan salah persepsi antara guru dan siswa. Kedua, hambatan fisik yaitu hambatan yang terjadi akibat ada gangguan cuaca, gangguan sinyal, dsb. Misalnya : musim hujan memicu terjangkitnya penyakit, seperti flu, guru menjelaskan materi ketika guru dalam kondisi sakit flu, guru tersebut tidak bisa menyampaikan pesan secara efektif sehingga menyebabkan siswa tidak paham dengan pesan yang disampaikan guru tersebut. (Sartika, 2012)

Kondisi siswa sebagai komunikan yang kurang baik sehingga tidak bisa menerima pesan dengan baik. Ketiga, hambatan manusiawi yaitu hambatan yang terjadi akibat tingkat emosi manusia yang tidak menentu dalam menyikapi informasi atau pesan. Misalnya guru mengajar siswa dalam keadaan emosi atau sedang ada masalah pribadi tentu emosi itu terbawa ketika guru tersebut mengajar, sehingga guru tersebut sering marah-marah dalam menyampaikan materi. Keempat, hambatan organisasional yaitu tingkat hirarkhi, wewenang manajerial dan spesialisasi yaitu hambatan yang timbul akibat komunikasi dengan atasan atau bawahan mengalami kendala seperti tingkat pemahaman terhadap suatu informasi yang berbeda yang mengakibatkan sebuah hambatan. Contohnya siswa merasa malu ketika ingin menyampaikan pesan kepada kepala sekolah, siswa tersebut merasa tidak percaya diri sedikit canggung sehingga tidak

bisa menyampaikan pesan secara leluasa dan pesan tersebut tidak efektif.

Kelima, hambatan-hambatan antar pribadi yaitu hambatan yang timbul antar pribadi didalam sebuah organisasi, biasanya hambatan ini muncul karena adanya salah paham antar pribadi yang menyangkut masalah tugas dan wewenang dari orang yang ada dalam organisasi. Misalnya seorang guru akan melaksanakan kegiatan dengan guru lain, antara kedua guru tersebut sebelumnya terjadi masalah pribadi sehingga komunikasi antara kedua guru tersebut tidak efektif.

Hasil penelitian ini menyatakan hambatan komunikasi pada organisasi sekolah (1) hambatan dari Proses Komunikasi yaitu hambatan yang timbul dari ketidak jelasan informasi yang akan disampaikan. Misalnya : guru memberikan tugas kepada siswa, tetapi pesan yang disampaikan guru tersebut bersifat ambigu, sehingga menyebabkan salah persepsi antara guru dan siswa.

(2) hambatan Fisik yaitu hambatan yang terjadi akibat ada gangguan cuaca, gangguan sinyal, dsb. Misalnya : musim hujan memicu terjangkitnya penyakit, seperti flu, guru menjelaskan materi ketika guru dalam kondisi sakit flu, guru tersebut tidak bisa menyampaikan pesan secara efektif sehingga menyebabkan siswa tidak paham dengan pesan yang disampaikan guru tersebut. Atau kondisi siswa sebagai komunikan yang kurang baik sehingga tidak bisa menerima pesan dengan baik.

(3) hambatan Manusiawi yaitu hambatan yang terjadi akibat tingkat emosi manusia yang tidak menentu dalam menyikapi informasi atau pesan. Misalnya guru mengajar siswa dalam keadaan emosi atau sedang ada masalah pribadi tentu emosi itu terbawa ketika guru tersebut mengajar, sehingga guru tersebut sering marah-marah dalam menyampaikan materi.

(4) hambatan Organisasional yaitu tingkat hirarkhi, wewenang manajerial dan



spesialisasi yaitu hambatan yang timbul akibat komunikasi dengan atasan atau bawahan mengalami kendala seperti tingkat pemahaman terhadap suatu informasi yang berbeda yang mengakibatkan sebuah hambatan. Contohnya siswa merasa malu ketika ingin menyampaikan pesan kepada kepala sekolah, siswa tersebut merasa tidak percaya diri sedikit canggung sehingga tidak bisa menyampaikan pesan secara leluasa dan pesan tersebut tidak efektif.

(5) hambatan-hambatan Antar Pribadi yaitu hambatan yang timbul antar pribadi didalam sebuah organisasi, biasanya hambatan ini muncul karena adanya salah paham antar pribadi yang menyangkut masalah tugas dan wewenang dari orang yang ada dalam organisasi. Misalnya seorang guru akan melaksanakan kegiatan dengan guru lain, antara kedua guru tersebut sebelumnya terjadi masalah pribadi sehingga komunikasi antara kedua guru tersebut tidak efektif.

#### **D. Efektivitas Komunikasi antar Pihak**

Temuan penelitian ini yang terakhir yang cukup menarik untuk diskusikan adalah kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam memimpin sekolah sangat memperhatikan efektivitas komunikasi. Akan sangat berbahaya jika komunikasi antar pihak disekolah tidak efektif. Dalam konteks ini yang lebih menarik lagi, ternyata kepala sekolah di sekolah ini memiliki kriteria sendiri di dalam menilai komunikasi antar pihak berjalan baik atau tidak. Kriteria dimaksud diakui oleh beliau sederhana sekali sifatnya. Seperti ada tidaknya semua orang dengan bebas mengutarakan apa yang ingin diutarakan. Tanpa ada rasa was-was apalagi ketakutan. Karena kalau mereka memiliki ketakutan maka pastilah enggan berkomunikasi satu sama lainnya. Siswa tidak akan pernah berkomunikasi dengan guru, kalau siswa takut dengan guru. Demikian juga dengan kepala sekolahnya.

Kemudian kriteria berikutnya yang beliau gunakan adalah ada tidaknya terjadi salah pengertian antar pihak di sekolah. Salah pengertian antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa dan bahkan orang tua siswa, siswa dengan kawan-kawan, yang menghambat saluran komunikasi, atau saluran jadi manpet. Selama ini kriteria ini menurut kepala sekolah terpenuhi seluruhnya. Buktinya selama beliau memimpin sekolah ini diakui oleh guru tidak pernah terjadi salah paham di antara pihak. Apalagi salah paham tersebut berakhir dengan konflik, bahkan pertentangan hebat satu sama lainnya.

Kepala sekolah juga menggunakan kriteria menilai efektivitas komunikasi antar pihak dengan jalan mendalami dengan baik apakah ada pesan-pesan yang baik beliau sampaikan sendiri kepada guru, siswa, dan orang tua siswa yang salah dipahami. Atau yang sering disebut salah paham. Pesan kepala sekolah disalahpahami oleh guru, atau pesan guru disalahpahami oleh siswa, dan seterusnya. Ternyata hal ini juga hampir tidak pernah terjadi.

Temuan penelitian sebagaimana disajikan di atas sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Supratiknya dalam Canggara (2007) bahwa "keefektifan komunikasi kita dalam hubungan antar pribadi sangat pentingnya adanya. Ini ditentukan oleh kemampuan kita untuk mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin kita sampaikan, menciptakan kesan yang kita inginkan, atau mempengaruhi orang lain sesuai kehendak kita". Perspektif humanistik efektivitas komunikasi dapat tercapai bila di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi antara pribadi memiliki sifat: (1) keterbukaan, yaitu mau membuka diri pada teman bicara mengenai pikiran dan gagasan kita serta mau menanggapi pendapat orang lain: (2) empati, yaitu mau memahami apa yang dirasakan orang lain sehingga seolah-olah kita berada



pada posisi orang tersebut; (3) perilaku suportif, yaitu mau menerima masukan dari orang lain dan tidak bertahan pada pendirian; (4) perilaku positif, yaitu menilai diri sendiri maupun teman bicara secara positif; (5) kesamaan, yaitu adanya pengalaman yang sama di antara orang-orang yang terlibat dalam percakapan serta adanya kesamaan kedudukan dalam berkomunikasi artinya tidak ada pendominasi percakapan dalam komunikasi tersebut.

Sedangkan perspektif pragmatis, menurut Effendi (2000) menganggap komunikasi antar pribadi dapat berjalan secara efektif bila orang-orang yang terlibat dalam kegiatan komunikasi memiliki sifat: (1) yakin, yaitu tidak adanya rasa gelisah, malu atau gugup ketika berbicara dengan orang lain; (2) kebersamaan, yaitu memperhatikan apa yang dibicarakan teman bicara dan bisa merasakan apa yang ia rasakan; (3) manajemen interaksi, yaitu bisa mengontrol dan menjaga interaksi dengan teman bicara agar tercapai kepuasan dari kedua belah pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi; (4) perilaku ekspresif, yaitu melibatkan diri secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan teman bicara; (5) orientasi pada orang lain, yaitu memperhatikan kepentingan teman bicara dan tidak mengutamakan kepentingan diri sendiri

## **E. Prestasi Optimal yang Diharapkan**

Temuan penelitian menunjukkan prestasi optimal yang diharapkan oleh SDN 4 Kaur adalah bisa melaksanakan visi, misi, dan tujuan sekolah secara semaksimal mungkin. Siswa dan sekolah diharapkan dapat meraih prestasi optimal di segala bidang, baik dalam bidang akademik maupun prestasi di bidang seni dan olahraga serta akhlakul karimah. Sesuai dengan minat bakat siswa itu sendiri. Dengan prestasi optimal tersebut akan dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah in. Komunikasi antar pihak yang dilaksanakan

disekolah diharapkan oleh kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi optima tersebut. Sekaligus dalam mempersiapkan siswa agar mereka siap dengan baik bersekolah di jenjang berikutnya, yaitu di jenjang SD.

Komunikasi yang terbuka satu sama lain, yang saling menghormati, dengan memanfaatkan segenap sarana yang tersedia, diharapkan dapat meniadakan rintangan pengiriman pesan antar pihak yang baik langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi besar terhadap tekad sekolah untuk mencapai prestasi yang seoptimal mungkin. (Hulukati, 2005)

Prestasi optimal yang diharapkan sekolah seperti itu, sebagaimana diakui oleh kepala sekolah sendiri adalah sejalan dengan apa yang diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 34 ayat 3 bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Depdiknas, 2006:5). Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat dasar yakni, Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta satuan pendidikan lain sederajat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Disdik Bekasi (2015: 2) tentang hakekat keberadaan pendidikan sekolah dasar, yang dinyatakan sebagai berikut ini. Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh



pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamanatkan atau yang sudah dicitakan dalam Undang-undang Dasar 1945.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis Alquran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara seksama dan mendalam disimpulkan secara tegas bahwasanya komunikasi antar pihak di SDN 4 Kaur

dipandang oleh berbagai pihak, dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa, bahkan orang tua sebagai sesuatu yang sangat penting keberadaannya. Efektivitas komunikasi antar pihak dalam mencapai prestasi atau kinerja sekolah yang optimal merupakan suatu keniscayaan. Atas dasar pemikiran seperti itu maka perhatian besar diberikan, terutama oleh kepala sekolah, dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di sekolah agar komunikasi seperti yang diinginkan di atas tercapai dengan sebaik-baiknya.

## **SARAN**

Dengan berlandaskan kepada hasil-hasil penelitian ini, pembahasan yang telah dilakukan, simpulan yang telah diketengahkan di atas, maka penelitian ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah ini hendaknya semakin bervariasi di dalam menggunakan jenis-jenis komunikasi antar pihak. Jenis komunikasi yang dijalankan yang dominan berbentuk komunikasi personal dan kelompok bisa dipadukan juga dengan jenis komunikasi lainnya, berupa komunikasi kelompok kecil misalnya, komunikasi melalui email juga perlu diintensifkan.
2. Strategi komunikasi yang digunakan perlu lebih dipertajam dan divariasikan dengan strategi komunikasi modern yang kental bercirikan tanpa adanya halangan ruang, waktu dan tanpa dibatasi oleh tempat. Bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, dan oleh siapa saja yang ditunjuk. Hasil yang diperoleh pun biasanya juga sangat efektif dalam proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan.
3. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah perlu lebih memberikan perhatian terhadap efektivitas komunikasi yang dijalankan selama ini antar pihak yang terkait di sekolah. Semua pihak yang terlibat dari



proses pengiriman pesan dan dalam kedudukannya sebagai penerima pesan hendaknya diupayakan agar memiliki kriteria yang sama atau paling tidak relatif sama terhadap kriteria komunikasi antar pihak yang efektif. Dengan adanya kriteria seperti ini akan membuat tidak setiap orang membuat kriteria sendiri yang belum tentu cocok dengan kriteria orang lain.

4. Terhadap hambatan komunikasi antar pihak yang dihadapi sekolah berupa pengaruh lingkungan kerja sekolah yang demikian luas perlu dicari jalan pemecahan dengan jalan memperkuat penggunaan komunikasi melalui media komunikasi hp dan lebih mengoptimalkan pemanfaatan tenaga guru.
5. Agar prestasi optimal dapat diraih secara lebih meyakinkan maka sekolah selain terus memperkuat kualitas komunikasi antar pihak dengan memanfaatkan segenap sarana komunikasi yang tersedia, juga perlu menyusun sejenis roadmap dari waktu ke waktu untuk meraih apa yang diinginkan itu tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyat, Muhammad. 2013. "Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa VII C SMP Negeri 3 Kendal Tahun Ajaran 2012-2013". Skripsi. Jurusan Imbingan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasana, Dedy (2000). *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosda Karya.
- Disdik Bekasi (2015). *Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. <https://disdik.bekasikab.go.id/>.
- Cangara, Hafied (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hanafi, A. 1984. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendi, Onong Uchjana. (2000) *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Pdenerbit Angkasa.
- Saidah, Umi. (2010). *Proses Komunikasi Kepala Sekolah Dengan Guru Di Smpn 48 (SSN) Jakarta Skripsi Pada Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rivai, Veithzal. (2008) . *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, , hal. 357.
- Wahjosumidjo (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Usman, I. (2013). *Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying*. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 49-60.
- Sartika, R. A. D. (2012). *Penerapan komunikasi, informasi, dan edukasi gizi terhadap perilaku sarapan siswa*



Sekolah Dasar. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(2), 76-82.

Hulukati, E. (2005). *Mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa SMP melalui model pembelajaran generatif* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Permana, Y. (2010). *Mengembangkan kemampuan pemahaman, komunikasi, dan disposisi matematis siswa sekolah menengah atas melalui Model-Eliciting Activities* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).